

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Karakteristik Pengunjung Pantai Lagundi Anyer

Berdasarkan hasil isian kuesioner dari 100 responden, dapat disimpulkan karakteristik dominan pengunjung Pantai Lagundi Anyer yang sesuai dengan analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

- a. 53% pengunjung laki-laki;
- b. 30% pengunjung berusia 21 – 30 tahun;
- c. 74% pengunjung memiliki status telah menikah;
- d. 28% pengunjung belum/tidak memiliki tanggungan;
- e. 51% pengunjung lulusan SMA atau sederajat;
- f. 26% pengunjung bekerja sebagai karyawan;
- g. 24% pengunjung memiliki pendapatan antara Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00 per bulan;
- h. 54% pengunjung datang bersama keluarga;
- i. 32% pengunjung menempuh perjalanan ke objek wisata sejauh antara 50,01 km – 100 km;
- j. 51% pengunjung datang menggunakan mobil;

- k. 25% pengunjung menghabiskan 5 jam untuk menikmati objek wisata;
- l. 43% pengunjung datang 1 kali per tahun ke objek wisata;
- m. 29% pengunjung menghabiskan biaya perjalanan sebesar Rp100.001,00 – Rp200.000,00.

4.2 Faktor Permintaan Wisata Pantai Lagundi Anyer

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, ada enam faktor sosial-ekonomi yang berperan sebagai variabel dan dianggap memengaruhi frekuensi kunjungan Pantai Lagundi Anyer. Enam faktor tersebut yaitu total biaya perjalanan, usia, jarak, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lama kunjungan. Namun, hanya ada tiga faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan menurut uji statistik T dengan menggunakan aplikasi SPSS. Tiga faktor tersebut yaitu umur, jarak, dan lama kunjungan.

4.3 Estimasi Nilai Manfaat Ekonomi Pantai Lagundi Anyer

Nilai manfaat ekonomi Pantai Lagundi Anyer diperoleh dari perhitungan surplus konsumen pengunjung. Perhitungan surplus konsumen dapat dihitung dari model regresi linear yang telah ditentukan. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata surplus konsumen per wisatawan tiap satu kali kunjungan adalah Rp45.363,11.

Dengan melihat jumlah pengunjung Pantai Lagundi Anyer pada tahun 2021 yang sebesar 62.441 pengunjung, dapat diketahui bahwa nilai ekonomi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah Rp2.832.642.850,76 atau dibulatkan sebesar Rp2.832.642.851,00 per tahun. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, terdapat indikasi bahwa nilai Pantai Lagundi Anyer berada di kondisi

undervalue karena penilaian ini hanya mengestimasi nilai manfaat yang berpacu pada jumlah sampel yang kecil. Penyebab lainnya dari terjadinya *undervalue* yaitu penilaian ini tidak mempertimbangkan pemanfaatan terhadap objek wisata, seperti nilai keberadaan objek sebagai tempat budidaya komoditas air, dan pemanfaatan pantai lainnya.